

Hikmah Adanya Malaikat Pencatat Amal Baik Dan Buruk

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun: Syaikh Muhammad bin Shalih al-
Utsaimin

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

﴿ الحكمة من إيجاد الملائكة الكرام الكاتبين ﴾

« باللغة الإندونيسية »

إفتاء: الشيخ محمد بن صالح العثيمين

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2011 - 1432

IslamHouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hikmah Adanya Malaikat Pencatat Amal Baik Dan Buruk

Pertanyaan: Apakah hikmah adanya malaikat pencatat amal baik dan buruk, padahal Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengetahui segala sesuatu?

Jawaban: Kami katakan dalam perkara-perkara seperti ini bahwa terkadang kita mendapatkan hikmahnya dan terkadang kita tidak mendapatkannya. Sesungguhnya kebanyakan dari berbagai perkara tidak kita ketahui hikmahnya, firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا﴾ [سورة الإسراء: ٨٥]

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh.

Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Rabb-ku, dan tidaklah

kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al-Isra` :85)

Sesungguhnya makhluk-makhluk ini, jika ada yang bertanya: apakah hikmahnya ?, Allah *Subhanahu wa ta'ala* menciptakan unta bentuknya seperti ini, menjadikan kuda bentuknya seperti ini, menciptakan keledai bentuknya seperti ini, menjadikan manusia bentuknya seperti ini, dan semisal yang demikian itu? Jika kita ditanya tentang hikmah perkara-perkara ini niscaya kita tidak mengetahuinya. Jikalau kita ditanya: apakah hikmahnya, Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjadikan shalat Dzuhur empat rekaat, Ashar empat rekaat, Maghrib tiga rekaat, Isya empat rekaat, dan semisal yang demikian itu? Niscaya kita tidak mampu untuk mengetahui hikmah yang demikian itu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar perkara alam semesta dan perkara syara', hikmahnya tidak kita ketahui. Apabila demikian adanya, kita katakan: sesungguhnya

sentuhan kita pada sebagian makhluk atau yang disyari'atkan: jika Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberi karunia kepada kita untuk bisa sampai kepadanya, maka itu adalah tambahan karunia, kebaikan dan ilmu, dan jika kita tidak sampai kepadanya maka hal itu tidak mengurangi sesuatu pun dari kita.

Kemudian kita kembali kepada jawaban pertanyaan: apakah hikmahnya Allah *Subhanahu wa ta'ala* mewakilkan kepada kita malaikat pencatat amal ibadah yang mengetahui apa yang kita lakukan?

Hikmahnya adalah bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengatur segala sesuatu, menentukan dan menetapkannya dengan kokoh. Sehingga Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjadikan terhadap perbuatan manusia dan ucapan mereka para malaikat yang diwakilkan dengannya, yang mencatat apa yang mereka lakukan, padahal Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengetahui apa yang mereka lakukan

sebelum mereka melakukannya. Akan tetapi semua ini untuk menjelaskan kesempurnaan perhatian Allah *Subhanahu wa ta'ala* terhadap manusia dan kesempurnaan pemeliharaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dan sesungguhnya alam semesta ini tertata dengan baik dan teratur dengan mantap. Dan Allah *Subhanahu wa ta'ala* Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin – Fatawa Aqidah hal 347-349.